

## BAB V

### KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

#### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan perhitungan secara parsial diperoleh nilai koefisien pola relasi sosial ( $b_1$ ) bertanda positif yaitu sebesar 22.925,  $t$  hitung sebesar -73.178 dan  $p$ -value sebesar 0,000. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena  $p$ -value kecil dari tingkat signifikansi ( $0,000 < 0,1$ ). Semakin tinggi pola relasi sosial mahasiswa maka semakin baik perilaku *conspicuous consumption*. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pola relasi sosial terhadap *conspicuous consumption*. Sehingga hipotesis penelitian yang berbunyi “pola relasi sosial berpengaruh signifikan terhadap perilaku *conspicuous consumption* mahasiswa FEBI UIN Imam Bonjol Padang” diterima.
2. Koefisien regresi sebesar 22.926 dan Nilai Signifikansi sebesar  $0.000 < 0.10$  maka terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola relasi sosial terhadap *Conspicuous Consumption* dengan variabel jenis kelamin sebagai variabel kontrol. Koefisien regresi variabel kontrol jenis kelamin sebesar -13.942 maka skor persepsi responden terhadap variabel  $Y$  dengan jenis kelamin perempuan ( $D1=1$ ) 13 kali lebih kecil dibanding skor persepsi responden terhadap variabel  $Y$  dengan jenis kelamin laki-laki ( $D1=0$ ). artinya responden laki-laki memiliki persepsi tentang *Conspicuous Consumption* lebih baik daripada perempuan.
3. Koefisien regresi sebesar 7.072 dan Nilai Signifikansi sebesar  $0.000 < 0.10$  maka terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola relasi sosial terhadap *Conspicuous Consumption* dengan variabel jenis kelamin dan tempat tinggal sebagai variabel kontrol. Koefisien regresi variabel kontrol tempat tinggal sebesar -

207.849 maka skor persepsi responden terhadap variabel Y dengan dengan tempat tinggal di kota ( $D2=1$ ) 207 kali lebih kecil dibanding skor persepsi responden terhadap variabel Y dengan tempat tinggal di desa ( $D2=0$ ). artinya responden yang tinggal di desa memiliki persepsi tentang Conspicuous Consumption lebih baik daripada responden yang tinggal di kota.

4. Koefisien regresi sebesar 6.272 dan Nilai Signifikansi sebesar  $0.000 < 0.10$  maka terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola relasi sosial terhadap Conspicuous Consumption dengan variabel jenis kelamin, jurusan dan tempat tinggal sebagai variabel kontrol. Koefisien regresi variabel kontrol jurusan sebesar -54.000 maka skor persepsi responden terhadap variabel Y dengan dengan jurusan EKI ( $D3=1$ ) 54 kali lebih kecil dibanding skor persepsi responden jurusan MPS ( $D3=0$ ). artinya responden EKI memiliki persepsi tentang Conspicuous Consumption lebih baik daripada responden MPS.
5. Koefisien regresi sebesar 6.687 dan Nilai Signifikansi sebesar  $0.000 < 0.10$  maka terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola relasi sosial terhadap Conspicuous Consumption dengan variabel jenis kelamin, jurusan, angkatan dan tempat tinggal sebagai variabel kontrol. Koefisien regresi variabel kontrol angkatan sebesar -72.090 maka skor persepsi responden terhadap variabel Y dengan angkatan 2017 ( $D4=1$ ) 72 kali lebih kecil dibanding skor persepsi responden angkatan 2015 dan 2016 ( $D4=0$ ). artinya responden angkatan 2017 memiliki persepsi tentang Conspicuous Consumption lebih baik daripada responden angkatan 2016 dan 2015
6. Koefisien regresi sebesar 2.692 dan Nilai Signifikansi sebesar  $0.002 < 0.10$  maka terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola relasi sosial terhadap Conspicuous Consumption dengan variabel jenis kelamin, jurusan, angkatan, umur dan tempat tinggal sebagai variabel kontrol. Koefisien regresi variabel kontrol

umur sebesar 63.051 maka skor persepsi responden terhadap variabel Y dengan umur lebih dari 20 tahun ( $D5=1$ ) 63 kali lebih besar dibanding skor persepsi responden dengan umur kurang dari 20 tahun ( $D5=0$ ). artinya responden yang lebih tua memiliki persepsi tentang Conspicuous Consumption lebih baik daripada responden lebih muda.

7. Koefisien regresi sebesar 2.648 dan Nilai Signifikansi sebesar  $0.000 < 0.10$  maka terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola relasi sosial terhadap Conspicuous Consumption dengan variabel jenis kelamin, jurusan, angkatan, umur, jumlah beasiswa dan tempat tinggal sebagai variabel kontrol. Koefisien regresi variabel kontrol jumlah beasiswa sebesar 5386.719 maka skor persepsi responden terhadap variabel Y yang menerima beasiswa lebih dari 1 juta ( $D7=1$ ) 5386 kali lebih besar dibanding skor persepsi responden yang menerima beasiswa kurang dari 1 juta ( $D7=0$ ). artinya responden yang menerima beasiswa lebih banyak memiliki persepsi tentang Conspicuous Consumption lebih baik daripada responden yang menerima beasiswa lebih sedikit

8. Koefisien regresi sebesar 2.061 dan Nilai Signifikansi sebesar  $0.000 < 0.10$  maka terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola relasi sosial terhadap Conspicuous Consumption dengan variabel jenis kelamin, jurusan, angkatan, umur, jumlah beasiswa, status bekerja dan tempat tinggal sebagai variabel kontrol. Koefisien regresi variabel kontrol status bekerja sebesar 334.126 maka skor persepsi responden terhadap variabel Y yang bekerja ( $D8=1$ ) 334 kali lebih besar dibanding skor persepsi responden yang tidak bekerja ( $D8=0$ ). artinya responden yang bekerja memiliki persepsi tentang Conspicuous Consumption lebih baik daripada responden yang tidak bekerja.

9. Koefisien regresi sebesar 2.046 dan Nilai Signifikansi sebesar  $0.000 < 0.10$  maka terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola relasi sosial terhadap Conspicuous Consumption dengan variabel jenis kelamin, jurusan, angkatan, umur, jumlah beasiswa, status bekerja dan tempat tinggal dan penghasilan sebagai variabel kontrol. Koefisien regresi variabel kontrol penghasilan sebesar 102.364 maka skor persepsi responden terhadap variabel Y dengan penghasilan lebih dari 500.000 rupiah ( $D9=1$ ) 102 kali lebih besar dibanding skor persepsi responden dengan penghasilan kurang dari 500.000 rupiah ( $D9=0$ ). artinya responden dengan penghasilan lebih kecil memiliki persepsi tentang Conspicuous Consumption lebih baik daripada responden dengan penghasilan lebih banyak.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan yang diambil, dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Penelitian ini menemukan bahwa Pola relasi sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku conspicuous consumption mahasiswa FEBI Fakultas Ekonomi Islam UIN Imam Bonjol Padang .dalam hal ini khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Civitas Akademika harus dapat memberikan pendidikan tentang Pola relasi sosial kepada mahasiswa khususnya masyarakat kampus umumnya. Hal ini agar mahasiswa sejak dini memiliki pengetahuan tentang keuangan agar mereka bisa menjadi mahasiswa yang cerdas, bisa mengatur pola hubungan sosial dengan baik dan bisa memiliki kehidupan yang sejahtera serta tidak mengalami kesulitan hubungan sosial di masa depan
2. Penelitian ini menemukan bahwa jenis kelamin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku conspicuous consumption mahasiswa Fakultas FEBI UIN Imam Bonjol Padang. Maka saran yang dapat diberikan yaitu mahasiswa laki-laki harus bisa

mengatur pengeluaran konsumsinya dengan baik agar tidak terlibat dalam perilaku *conspicuous consumption*.

3. Penelitian ini menemukan bahwa tempat tinggal berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *conspicuous consumption* mahasiswa FEBI UIN Imam Bonjol Padang. Maka saran yang dapat diberikan yaitu mahasiswa yang tinggal dikos tidak seharusnya mengonsumsi barang ataupun jasa hanya karena mengikuti gaya hidup yang cenderung konsumtif.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Adapun beberapa hal yang menurut peneliti menjadi keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. *Conspicuous consumption* merupakan pengukuran untuk mengetahui konsumsi untuk pameran yang diukur dalam bentuk pengeluaran konsumsi dengan satuan Rp, sehingga hal ini merupakan pribadi mahasiswa sehingga tidak semua responden mau menerangkan kondisi yang sebenarnya
2. Ada banyak faktor yang mempengaruhi *conspicuous consumption*, tetapi penelitian ini hanya melibatkan 8 variabel kontrol yaitu, jenis kelamin (Laki-laki dan perempuan) dan Daerah asal (Kota dan Desa), jurusan (EKI dan MPS), Angkatan (2015-2017), Umur (usia remaja), jumlah beasiswa yang diterima, status berkerja dan penghasilan dalam berkerja.